



Prestasi Belajar Siswa di Era Covid 19: Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar di MI Se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung

Ifa Datul Mustafidah^{1✉}, Prim Masrokan Mutohar², Ahmad Tanzeh³

Program Magister PGMI, UIN SATU Tulungagung, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : ifaadatul96@gmail.com¹, primmasrokanmutohar@gmail.com², tanzehmad@gmail.com³

Abstrak

Pandemi Covid 19 memberikan pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan terutama lingkup SD/MI. Pembelajaran diharuskan dilaksanakan secara daring. Melalui penelitian ini, peneliti melakukan analisis pelaksanaan pembelajaran daring motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di Era Covid 19 jika ditinjau dari pembelajaran daring, motivasi belajar dan lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis survai. Populasi penelitian ini adalah siswa MI Se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 1963 siswa. Sedangkan sampel yang diambil menggunakan teknik *cluster sampling* berjumlah 294 siswa. Perolehan data dengan cara menyebar kuesioner kepada responden dan data nilai rapor. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran daring, motivasi belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini mengungkap bahwa prestasi belajar akan meningkat apabila pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru diterima siswa dan mampu memberikan layanan pembelajaran yang menjangkau siswa dimanapun dan kapanpun serta didukung oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik maupun keadaan lingkungan sekitar siswa yang kondusif.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar

Abstract

The COVID-19 pandemic has a major impact on the world of education, especially the SD/MI scope. Learning is required to be conducted online. Through this study, researchers analyzed the implementation of online learning on learning motivation and learning environment on learning achievement. This study aims to find out how student learning achievement in the Covid 19 is viewed from online learning, learning motivation and learning environment. This research uses survey type quantitative research. The population of this research is the students of MI in Sumbergempol District, Tulungagung, totaling 1963 students. While the samples taken using the cluster sampling technique amounted to 294 students. Obtaining data by distributing questionnaires to respondents and data on report cards. Data analysis used multiple linear regression. The results showed that there was a positive and significant influence on online learning, learning motivation, and learning environment on student achievement. These findings reveal that learning achievement will increase if online learning carried out by teachers is accepted by students and is able to provide learning services that reach students anywhere and anytime and are supported by intrinsic and extrinsic motivation as well as a conducive environment around students.

Keywords: Online Learning, Learning Motivation, Learning Environment, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang melanda 215 Negara, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tidak berkerumun, melakukan pembatasan sosial (*Social Distancing*), menjaga jarak (*Physical Distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. (Sadikin & Hamidah, 2020) Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Kegiatan pendidikan juga dilaksanakan di rumah masing-masing

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2009). Dengan adanya pendidikan maka sumber daya manusia dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Disinilah perlunya pembelajaran yang baik untuk mencapai sebuah hasil yang baik.

Keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau dari prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Arikunto, 2007). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Muhibin Syah (2004) adalah faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal dapat berupa aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal dapat berupa kondisi atau keadaan yang berada di lingkungan sekitar siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar dapat berupa cara yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Pembelajaran daring menurut Sadikin & Hamidah (2020) merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Diharapkan pembelajaran daring memiliki kebebasan dalam belajar. Siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti Google Classroom, Google Meet, Whatsapp Group ataupun media lain yang mendukung pembelajaran secara daring. Keberhasilan dalam pembelajaran daring tergantung dari guru, orang tua dan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Wahyu Aji Fatma Dewi dalam jurnalnya bahwa pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah (Dewi, 2020).

Penjelasan diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim & Suardiman (2014) bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh lebih besar daripada pembelajaran secara konvensional $15.45 > 12.9$. Sobron et al., (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring *learning edmodo* memberikan perbedaan terhadap pembelajaran secara konvensional.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Bukhari Alma bahwa motivasi merupakan usaha untuk mempengaruhi tingkah laku agar siswa tergerak hatinya untuk bertindak dalam memperoleh hasil belajar yang baik (Alma, 2006). Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (berasal dari luar diri siswa). Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga siswa akan lebih mudah menguasai pembelajaran. Selain itu, motivasi dari luar dapat dilakukan dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Dengan pemberian penghargaan bagi siswa maka siswa yang lain akan berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah.

Hamdu lisa agustina (2011) mengungkapkan bahwa dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penelitiannya yang mengemukakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA, yakni sebesar 48,1% dengan koefisien korelasi sebesar 0,693.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan tempat untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga terjalin komunikasi antara peserta didik dan guru (Hamalik, 2000). Lingkungan belajar dapat dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dalam kehidupan anak, orang tua bertanggung jawab atas keselamatan keluarga. Lingkungan sekolah merupakan suatu lembaga sebagai pusat pembentukan pribadi siswa. Faktor yang ketiga adalah lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini mempunyai peranan untuk menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional dan ikut menyelenggarakan pendidikan swasta. Sebagaimana penelitian yang diungkapkan Nurdin dan Munzir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dengan dibuktikan nilai $\text{sig} = 0,000$ kurang dari nilai $t_{\text{hitung}} = 2,956$ (Nurdin & Munzir, 2019).

Sebenarnya ada banyak faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun dalam penelitian ini memfokuskan pada faktor internal berupa motivasi dan faktor eksternal berupa pembelajaran daring dan lingkungan belajar untuk melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif memiliki fungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, bisa berupa menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Ahmad Tanzeh dan Suyitno, 2006). Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui (margono, 2004). Hubungan yang dicari dalam penelitian ini adalah antara variabel pembelajaran daring (X_1), motivasi belajar (X_2) dan lingkungan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar (Y).

Populasi merupakan wilayah, generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung dimana jumlahnya sebanyak 1963 siswa.

Peneliti mengambil sampel dengan taraf kesalahan 5% berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan *Issac* dan *Michael* yaitu 294 responden dari 1963 populasi yang ada. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah cluster sampling (*area sampling*). *Cluster Sampling* atau teknik sampling daerah merupakan cara menentukan sampel apabila sumber datanya luas (Sugiyono, 2016). Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga peneliti mengambil beberapa obyek dengan memperhatikan letak dari suatu madrasah. Bagian utara peneliti memilih MI Nahdlotul Ulama, bagian timur peneliti memilih MI PSM, bagian selatan peneliti memilih MI Hidayatul Mubtadiin, sedangkan bagian barat peneliti memilih MI Podorejo. Kesimpulan bahwa total sampel dalam penelitian ini berjumlah 132 siswa dari empat lembaga.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Wiratna Sujarweni, 2014). Penelitian ini menggunakan dua instrumen yakni kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan pernyataan maupun pertanyaan yang tertulis dalam lembaran yang kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner sebelum dibagikan ke siswa yang akan diteliti, terlebih dahulu kuesioner di validasi oleh dosen ahli dan diujicobakan ke siswa diluar sampel. Setelah diuji kevalidannya maka diuji reliabilitasnya. Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel maka kuesioner dapat

diberikan ke siswa. Selanjutnya adalah dokumentasi, dokumentasi dapat berupa foto ketika proses menyebar kuesioner ataupun data rapot.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis regresi linier berganda kemudian diuji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Setelah itu di dapatkan hasil uji F dan uji t menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Instrument terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dan reabilitas. Jumlah responden penelitian sebanyak 30 responden dengan 20 pernyataan tiap masing-masing variabel. Penentuannya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan. Berdasarkan taraf signifikansi dan jumlah responden, maka diperoleh nilai r_{tabel} (*Pearson Correlation*) dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0.361. Setelah data tersebut diuji menggunakan *IBM SPSS 22.0 for Windows* kesemua variabel pembelajaran daring, motivasi belajar dan lingkungan belajar dinyatakan valid karena hasilnya lebih dari nilai r_{tabel} . Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator dapat dipercaya sebagai alat ukur yang reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* sesuai dengan tabel.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Daring

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	20

Berdasar *output* diatas, diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0.906 sehingga sehingga tergolong di nilai 0,800 – 1,000 maka hasil uji tersebut dikatakan sangat *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	20

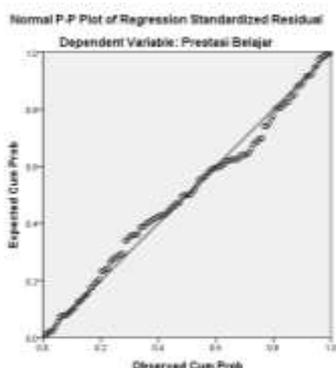
Berdasar *output* diatas, diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0.915 sehingga sehingga tergolong di nilai 0,800 – 1,000 maka hasil uji tersebut dikatakan sangat *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

Berdasar *output* diatas, diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0.895 sehingga sehingga tergolong di nilai 0,800 – 1,000 maka hasil uji tersebut dikatakan sangat *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas menjadi hal penting karena menjadi salah satu syarat pengujian parametrik dan data harus berdistribusi normal. Untuk mengetahuinya dilihat dengan menggunakan *Normal P-Plot*. Model regresi yang baik jika variabel yang diteliti berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu sebaran data terletak garis lurus. Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasar *output* di atas dapat dilihat bahwa variabel pembelajaran daring, motivasi belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar normal dan layak dipakai karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji linieritas merupakan uji untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Untuk menguji linieritas data dengan menggunakan *IBM SPSS versi 22.0 for windows*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.05 maka terdapat hubungan yang linier dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			
			Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	.202
		Linearity	1.000
Unstandardized Predicted Value	Within Groups	Deviation from Linearity	.200

Berdasar *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar $1.000 > 0,05$. Hal tersebut maka pembelajaran daring, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mempunyai hubungan yang linier.

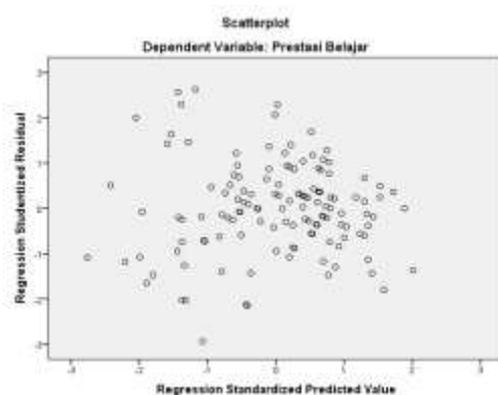
Uji asumsi multikolinieritas digunakan untuk mengetahui tingkat asosiasi (keeratn) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan Multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai *Variance Inflator Faktor* (VIF) kurang dari 10, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Pembelajaran Daring	.520 1.924
	Motivasi Belajar	.359 2.788
	Lingkungan Belajar	.374 2.677

Berdasar *output Coefficients* di atas, dilihat bahwa besaran VIF (1.924; 2.778; 2.677) berada di bawah angka 10 dan *Tolerance* (0.520; 0.359; 374) diatas angka 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak membuat pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya membuat pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil *output* di atas bahwa gambar scatterplot titik-titiknya menyebar di bawah dan di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar di bawah menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Autokorelasi merupakan suatu unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain. Gejala autokorelasi sering terjadi karena faktor gangguan tidak bebas dari suatu pengamatan lainnya. Untuk menguji autokorelasi menggunakan menggunakan hasil uji Durbin Watson.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.571 ^a	.326	.310	4.04601	1.892	

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasar *output* di atas di dapat nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.892 terletak diantara $DW \pm 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi positif dan data baik adalah data yang tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.657	3.276		20.652	.000
	Pembelajaran Daring	.198	.052	.384	3.818	.000
	Motivasi Belajar	.246	.067	.443	3.653	.000
	Lingkungan Belajar	.148	.066	.266	2.241	.027

Perolehan t_{tabel} sebesar 1.960 dengan taraf sig. 5% dan jumlahnya 132 responden. Berdasar ketentuan tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. < 0.05 . Berdasar hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan t_{hitung} pada pembelajaran daring $3.818 > 1.960$ dan nilai sig. $0.000 < 0.05$ hal tersebut berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa, selanjutnya perolehan t_{hitung} pada motivasi belajar $3.653 > 1.960$ dan nilai sig. $0.000 < 0.05$ hal tersebut berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, kemudian perolehan t_{hitung} pada lingkungan belajar $2.241 > 1.960$ dan nilai sig. $0.027 < 0.05$ hal tersebut berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1013.793	3	337.931	20.643	.000 ^b
	Residual	2095.389	128	16.370		
	Total	3109.182	131			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
 b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar

Perolehan F_{tabel} sebesar 2.60. Analisis di atas menggunakan bantuan *IBM SPSS 22.0 for Windows* diperoleh F_{hitung} sebesar 20.643. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (20.643) > F_{tabel} (2.60)$ dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji simultan (uji F) diperoleh nilai 0.000 dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif signifikan pengaruh pembelajaran daring, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian ini mendukung penelitian Rahma dan Nanda Safarati (2021) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar dengan skor persentasenya 83.22%, sebagaimana Yusneli Syafari dan Maria Montessori (2020) mengungkapkan bahwa semakin baik pembelajaran daring yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sebagaimana R square sebesar 0.737 atau 73% dan 26.3%. Pratama & Ghofur (2021)

dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga ketika motivasi dan lingkungan belajar baik, maka hasil belajar juga naik. Pengaruhnya sebesar 48,3%.

Fatmawati (2015) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 16.9% dan lingkungan terhadap prestasi belajar sebesar 31.6%. Kedua penelitian tersebut masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Alawiyah et al., (2019) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$. Penelitian serupa dilakukan oleh Atiyah (2021) bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajarnya di buktikan dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ dan F_{hitung} sebesar 45.029.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring, motivasi belajar dan juga lingkungan belajar sama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar akan meningkat jika pembelajaran daring dilaksanakan sesuai tingkat kemampuan siswa. Tidak perlu banyak materi namun inti dari kompetensi dasar harus tercapai dan siswa mampu untuk memahami materi tersebut. Kualitas materi yang disampaikan guru dapat meningkatkan motivasi yang sangat baik. Hal tersebut dikemukakan oleh Andi Leli Nurmaya, Irsan, Amelia Ayu Lestari dan Firman Melani bahwa kualitas materi yang disampaikan guru selama pembelajaran daring yakni berada pada kategori baik tetapi perlu ditingkatkan dengan perolehan presentase 47.5% (Lely Nurmaya et al., 2021)

Begitupun juga motivasi dari lingkungan siswa juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, jika lingkungan keluarga memberikan dukungan belajar, lingkungan sekitar kondisinya kondusif dan lingkungan sekolah baik guru memberikan fasilitas yang baik hal tersebut tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Ada pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran daring, motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung dibuktikan dengan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yakni $20.643 > 2.60$ dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka hipotesis alternatif (H_a) kedelapan diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan pemaparan analisis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring, motivasi belajar dan juga lingkungan belajar sama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar akan meningkat jika pembelajaran daring dilaksanakan sesuai tingkat kemampuan siswa. Tidak perlu banyak materi namun inti dari kompetensi dasar harus tercapai dan siswa mampu untuk memahami materi tersebut. Kualitas materi yang disampaikan guru dapat meningkatkan motivasi yang sangat baik serta perlu adanya motivasi dari lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh Dan Suyitno. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Lembaga Kajian Agama Dan Filsafat (Elkaf).
- Alawiyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 134–138. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.2.2.2019.1369>
- Alma, Bukhari. (2006). *Kewirausahaan*.

363 *Prestasi Belajar Siswa di Era Covid 19: Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar di MI Se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung – Ifa Datul Mustafidah, Prim Masrokan Mutohar, Ahmad Tanzeh*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.887>

Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

Atiyyah, Rifa. (2021). Pengaruh Persepsi Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 17–26.
<https://doi.org/10.52187/Rdt.V2i1.32>

Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2(1), 7728.
https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/psy-210_unit_materials/psy-210_unit01_materials/frost_blog_2020.pdf
<https://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide>

Fatmawati, E. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, Gaya Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(3), 40–59.

Hamalik, Oemar. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.

Hamdu Lisa Agustina, G. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 118a. <https://doi.org/10.1186/1297-9686-9-1-118a>

Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>

Lely Nurmaya, A. G., Ayu Lestari, A., & Melani, F. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Jkpd) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 80–85.
<https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/4745>

Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Munib, A. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*.

Nurdin, & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254.

Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring*. 3(4), 1568–1577.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
<https://doi.org/10.22437/Bio.V6i2.9759>

Safarati, R. N. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi. *Genta Mulia*, Xii(1), 113–118.

Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S, M. (2019). Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1–5.
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204/136>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.

Wiratna Sujarweni, V. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*.

Yusneli Syafari Dan Maria Montessori. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.